

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Peneliti ini menjelaskan tentang pengaruh *subjective norm*, *personal innovativeness*, dan *perceived enjoyment* terhadap *intention to use* pada Alfamart di Surabaya.

3.2. Indetifikasi, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Indetifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terbagi atas variabel bebas, variabel Intervening, dan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel eksogen), yang terdiri dari:
X1: *Subjective Norms* (SN)
X2: *Personal Innovativeness* (PI)
2. Variabel terikat (variabel endogen), yang terdiri dari:
Y1: *Perceived Enjoyment* (PE)
Y2: *Intention to Use* (IU)

3.2.2 Definisi Operasional

Berdasarkan dari berbagai variabel yang dikemukakan diatas, maka definisi dari variabel yang terbagi menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 *Subjective Norm*

Norma subyektif mengacu pada pandangan konsumen yang berada di sekitar kita yang akan mempengaruhi perilaku (Kazemi, 2013). indikator *subjective norm* yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut (Schiertz *et al.*, 2010):

1. Rekomendasi dari teman-teman yang pernah menggunakan
2. Pengalaman orang lain dalam menggunakan teknologi baru
3. Ingin mencoba karena rekomendasi dari keluarga

3.2.2.2 *Personal Innovativeness*

Personal innovativeness merupakan ketertarikan untuk mencoba suatu hal yang baru, konsep baru, dan produk atau jasa yang baru (Roger 1983, 1995 dalam Lu *et al.*, 2005). indikator *personal innovativeness* yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut (Hurt *et al.*, 1977; Agarwal dan Prasad, 1998 dalam Zhou dan Feng (2017)):

1. mencari cara untuk mengetahui penggunaan teknologi baru
2. ingin menggunakan teknologi baru
3. berexperimen dengan teknologi baru

3.2.2.3 *Perceived Enjoyment*

Kenikmatan didefinisikan sebagai intrinsik yang mengacu pada kesenangan melakukan suatu kegiatan tertentu dalam penggunaan teknologi (Davis, 1992 dalam Nguyen. 2015). Indikator *perceived enjoyment* yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut (Ragheb dan Beard, 1982; Van der Heijden, 2003, 2004 dalam Zhou dan Feng (2017)):

1. Menggunakan teknologi baru dapat menimbulkan kesenangan dalam diri sendiri
2. Mencoba dapat menjadi pengalaman yang baik
3. Mencoba menggunakan teknologi baru itu menyenangkan

3.2.2.4 *Intention to Use*

Intention to use merupakan dorongan seseorang sehingga akan menimbulkan suatu perilaku tertentu (Davis *et al.*, (1998). indikator *intention to use* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut Davis, 1989; Gefen *et al.*, 2003; Venkatesh dan Davis, 2000; Schierz *et al.*, 2010 dalam penelitian Luna *et al.*, 2017):

1. Tertarik menggunakan teknologi baru
2. Kemungkinan akan menggunakan teknologi baru dalam waktu dekat ini
3. Ingin menggunakan teknologi baru ketika ada kesempatan.

3.2.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, metode untuk melakukan pengukuran variabel digunakan dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skala ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat menunjukkan tingkat dari tanggapan responden dalam memilih setuju ataupun tidak setuju. Alternative jawaban dalam skala pengukuran ordinal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat tidak setuju (STS) | = 1 |
| 2. Tidak setuju (TS) | = 2 |
| 3. Netral (N) | = 3 |
| 4. Setuju (S) | = 4 |
| 5. Sangat setuju (SS) | = 5 |

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan berbentuk angka yang didapat dari penilaian responden. Menurut Sugiyono (2016;7) Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan dipakai pada penelitian ini merupakan data primer yang didapat secara langsung melalui pembagian kuisioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini ialah konsumen yang memiliki minat untuk menggunakan Alfamart.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian di lapangan sehingga alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan kuisioner. Metode pengumpulan data adalah melakukan survey dimana akan dilakukan atau melakukan pengumpulan data dari kuisioner yang akan disebarakan kepada responden.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diberikan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang merupakan konsumen Alfamart yang minat menggunakan Alfamart.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016, p. 81). Sampel untuk penelitian ini adalah seseorang yang berbelanja di Alfamart dan berminat menggunakan Alfamart di Surabaya. Menurut Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010:318) ukuran sampel yang disarankan sepuluh kali indikator. Jumlah indikator dalam penelitian ini 12 sehingga responden dalam penelitian ini setidaknya berjumlah $10 \times 12 = 120$ responden. Dengan demikian penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebesar 120 responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan penentuan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84) *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu.

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yang meliputi:

1. Berusia minimal 17 Tahun
2. Responden yang pernah berbelanja di Alfamart
3. Responden yang ingin menggunakan Alfamart
4. Responden yang berjenis kelamin pria dan wanita
5. Masyarakat yang menetap di Surabaya atau berdomisili di Surabaya

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:3) SEM adalah teknik statistik yang dapat menganalisa hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung.

3.6.1 Uji Validitas

Seberapa jauh indikator benar-benar mengukur sebuah konstruk yang sering disebut validitas. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifuddin Azwar, 2000: dalam Yamin dan Kurniawan 2009:7). Menurut Ridgon dan Ferguson, 1991; Doll, Xia dan

Torkzadeh, 1994; dalam Yamin dan Kurniawan 2009:36) suatu variabel dikatakan memiliki validitas yang baik terhadap suatu konstruk laten apabila: (1) nilai t-muatan faktornya (*factor loadingnya*) lebih besar dari nilai kritis 1,96; (2). Muatan faktor standarnya (*standardized factor loading*) lebih besar atau sama dengan 0,7. Dalam penelitian ini, digunakan nilai t-muatan faktor (*factor loading*) yang lebih besar dari nilai kritis yaitu sebesar 1,96.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016:121) menyatakan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama. Menurut (Yamin &Kurniawan, 2009:7) suatu variabel dikatakan reliabel jika: (1) nilai *construct reliability* $\geq 0,7$ dan (2) nilai *variance extracted*-nya $> 0,5$. Formula untuk menghitung CR (*construct reliability*) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_1)^2}{(\sum \lambda_1)^2 + \sum e_j}$$

Keterangan:

CR = *construct reliability*

Λ = *standardized loading* (muatan/ *loading* baku)

e = *measurement error*; atau $1-\lambda^2$

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Menurut (Yamin dan Kurniawan, 2009:29), output uji normalitas dibagi menjadi dua, yaitu *univariate normality* (normalitas univariate) dan *multivariate normality* (normalitas multivariate).

1. *Univariate Normality*

Dalam *univariate normality*, apabila *p-value chi square Skewness* dan *Kurtosis* sebuah variabel nilainya lebih dari 0,05, maka variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *p-value chi square Skewness* dan *Kurtosis*-nya kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. *Multivariate Normality*

Dalam *multivariate normality*, apabila *p-value chi square Skewness* dan *Kurtosis* keseluruhan variabel nilainya lebih dari 0,05, maka variabel tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai *p-value chi square Skewness* dan *Kurtosis*-nya kurang dari 0,05, maka keseluruhan variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Goodness of fit yang selanjutnya disingkat GoF disebut juga uji kesesuaian atau uji kecocokan model yaitu menguji kesesuaian antara *matrik kovarian model teoritis* dengan *matrik kovarian model empiris* (Yamin 2014:21). Menurut Yamin (2014:28-29), ukuran *Goodness of fit* beserta target kecocokannya, yaitu:

1. GFI (*Goodness of Fit Index*) dipertimbangkan sebagai pengukuran dari proporsi varians yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai GFI terletak antara 0-1 dimana $GFI \geq 0,90$ atau lebih diutamakan nilai GFI diatas 0,95 menunjukkan *good fit*.
2. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) adalah perluasan dari GFI index. Nilai AGFI terletak antara 0-1, dimana $GFI \geq 0,90$ atau diharapkan $AGFI \geq 0,95$ lebih diutamakan untuk menunjukkan *good fit*.
3. NFI (*Normal Fit Index*) memiliki nilai antara 0-1, dimana $NFI \geq 0,90$ atau diharapkan $NFI \geq 0,95$ menunjukkan *good fit*.

4. IFI (*Incremental Fit Index*) memiliki nilai antara 0-1 dimana $IFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*.
5. CFI (*Comparative Fit Index*) rentang nilainya sekitar 0-1, dimana $CFI \geq 0,90$ atau CFI diatas 0,95 menunjukkan *good fit*.
6. RFI (*Relative Fit Index*) nilainya sekitar antara 0 dan 1, dimana $RFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*.
7. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) menggambarkan seberapa baik model yang diajukan sesuai dengan populasi. $RMSEA < 0,05$ menunjukkan *close fit*. $0,05 < RMSEA < 0,08$ adalah *adequate fit*, dan $RMSEA > 0,10$ menunjukkan model *poor fit*.

3.6.5 Uji Kecocokan Model Struktural

Uji terhadap model struktural erat kaitannya dengan pengujian hubungan antara variabel yang dihipotesiskan sebelumnya. Pengujian yang biasa digunakan dalam prakteknya adalah pengujian dua arah, yaitu menggunakan batas nilai t statistiknya 1,96. Selanjutnya menguji seluruh persamaan struktural koefisien determinasi (R^2) digunakan sama dengan analisis regresi. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:39) nilai koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui signifikansi hasil kalkulasi dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengujian signifikansi dapat dilihat dari *cut-off* sebesar 1,96, jika lambda (λ) mempunyai *t-value* $> 1,96$ maka nilai lambda (λ) dinyatakan signifikan.